

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak unggas merupakan salah satu usaha yang telah lama dilakukan oleh para peternak di Indonesia. Prospek usaha ini mempunyai peluang yang cukup bagus di masa depan, mengingat permintaan daging unggas baik petelur maupun pedaging terus meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan gizi dalam meningkatkan kebutuhan akan protein hewani bagi keluarga. Dalam kurun waktu 6 tahun produksi daging unggas di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) meningkat. Jika pada tahun 2015 produksinya hanya 11.332.146,00 ekor dan pada tahun 2020 sudah mencapai 11.810.220,00 ekor (Statistik Peternakan, 2021).

Dewasa ini permintaan konsumen akan daging ayam mulai bergeser dari daging ayam broiler ke daging ayam Kampung. Ayam Kampung adalah sumber daya domestik yang dimiliki rakyat Indonesia yang umum dipelihara oleh petani di Indonesia. Jumlah ayam Kampung selama kurun waktu 5 tahun terakhir telah meningkat yaitu dari 10.662.627 ekor pada tahun 2016 meningkat menjadi 12.172.971 ekor pada tahun 2020 (Statistik Peternakan, 2021).

Menurut Sayuti (2002), konsumen lebih menyukai daging ayam Kampung karena daging ayam Kampung kualitasnya jauh lebih baik, lebih padat, rasanya lebih gurih, kandungan kolesterolnya rendah dan kandungan proteinnya tinggi. Rukmana (2003) menambahkan bahwa kekhawatiran banyak orang akan adanya residu antibiotik atau bahan kimia dalam tubuh ayam broiler mengakibatkan konsumen lebih memilih mengkonsumsi telur dan daging ayam Kampung, selain itu orang cenderung mengkonsumsi telur ayam Kampung daripada telur ayam ras dengan alasan kandungan gizinya lebih lengkap. Alasan peternak memilih ayam kampung untuk dipelihara karena ayam kampung mempunyai tingkat kekebalan tubuh yang tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru serta pakan ayam kampung mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Selain itu usaha ternak ayam kampung mempunyai peluang bisnis yang cukup besar karena tidak banyak peternak yang memelihara ayam kampung sehingga produk dipasaran kurang dan harga jual ayam kampung meningkat.

Ayam kampung pada fase pullet umur 12 sampai dengan 20 minggu adalah ayam kampung fase persiapan untuk produksi telur. Persiapan ini harus didukung oleh lingkungan terutama pakan dan nutrien yang memadai seperti kebutuhan mineral (kalsium dan fosfor) dan keseimbangan asam amino (*methionine, lisin, threonine* dan *tryptophan*). Hal ini karena ayam kampung memasuki masa dewasa kelamin (persiapan pembesaran folikel, pembesaran ovum dan perkembangan oviduct bagi betina serta pembesaran saluran reproduksi jantan dan testis) (Lisnahan *et al.*, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ayam Kampung adalah pakan. Pakan yang diberikan pada ternak ayam harus berkualitas, dengan kuantitas yang cukup dan selalu tersedia (kontinuitas). Dalam pemeliharaan ayam kampung, konsumsi pakan merupakan hal dasar yang harus diperhatikan karena merupakan kebutuhan pokok yang berpengaruh terhadap pertambahan berat badan. Pertambahan berat badan

merupakan kemampuan ternak untuk mengubah zat-zat nutrisi yang terdapat dalam pakan menjadi daging. *Feed Conversion Ratio* (FCR) atau konversi pakan merupakan acuan dari tingkat efisiensi pakan yang dikonsumsi selama pemeliharaan. Nutrien pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan ternak antara lain energy termetabolisme, protein, vitamin dan mineral. Kebutuhan nutrient ini harus dalam keadaan seimbang baik makro-nutrien maupun mikro-nutrien. Apabila dalam pakan yang diberikan kekurangan salah satu mikro nutrien, biasanya perlu ditambahkan dalam pakan berupa feed supplement (asam amino, vitamin dan mineral). Salah satu mineral yang dibutuhkan ternak yang harus tersedia dalam pakan adalah mineral Zink.

Zink (Zn) merupakan salah satu mineral mikro yang memiliki fungsi dan kegunaan penting bagi tubuh. Zn dibutuhkan oleh berbagai organ tubuh, seperti kulit, mukosa saluran cerna dan hampir semua sel membutuhkan mineral ini. Kecukupan Zink dalam pakan diduga berperan dalam peningkatan daya tahan tubuh. Menurut zinc Information (2008) Zink sangat esensial dalam mengatur sel normal sebagai media fungsi sistem imun dalam tubuh. Mineral Zink dalam bentuk Zink inorganik mempunyai fungsi meningkatkan performans dan respon imun terhadap broiler (Ali *et al.*, 2003). Mineral Zn merupakan salah satu nutrien penting yang diperlukan oleh tubuh dalam menjaga dan memelihara kesehatan. Semua makhluk hidup baik manusia maupun hewan membutuhkan mineral ini. Zn dibutuhkan dalam jumlah sedikit akan tetapi mutlak harus ada di dalam pakan, karena Zn tidak bisa dikonversi dari zat gizi lain. Mineral ini berperan dalam berbagai aktivitas enzim, pertumbuhan dan diferensiasi sel, serta berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi sistem tanggap kebal (Paik, 2001).

Mineral Zink adalah salah satu zat gizi mikro yang berfungsi dalam reaksi metabolisme tubuh. Zink juga merupakan salah satu pembentuk material dan struktur sel. Tanaka *et al.* (2021) menjelaskan bahwa Zn merupakan mediator potensial pertahanan tubuh terhadap infeksi dan berperan dalam sistem kekebalan tubuh. Beberapa peran penting Zn berhubungan dengan aktivasi sel, ekspresi gen, dan sintesis protein. Prasad *et al.* (2007) melaporkan bahwa Zn juga menentukan perkembangan normal sel imun dan berperan penting dalam menjaga aktivitas sel imun, termasuk neutrofil, monosit, makrofag, sel natural killer (NK), serta sel T dan sel B. Linder (1992) melaporkan ketidak seimbangan mineral Zn dapat menyebabkan rusaknya komponen sistem kekebalan. Berdasarkan hal-hal diatas maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh suplementasi mineral Zink dalam pakan terhadap konsumsi, penambahan berat badan dan konversi pakan ayam Kampung fase pullet.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemberian suplementasi mineral Zink dalam pakan dapat berpengaruh terhadap nilai konsumsi pakan, penambahan berat badan dan konversi pakan ayam Kampung fase pullet.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ayam Kampung fase pullet yang diberi mineral Zink dalam pakan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi dunia peternak dan peneliti tentang kegunaan suplementasi mineral Zink dalam pakan ternak sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak ayam Kampung.